

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, oleh karena itu setiap manusia berhak mengenyam pendidikan sehingga dapat bermanfaat kelak dalam kehidupannya. Pada zaman globalisasi saat ini pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan setiap orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang diperoleh oleh siswa, untuk mengetahui berbagai macam pelajaran baik pelajaran di bidang akademis maupun non akademis. Pendidikan di sekolah dasar (SD) siswa dituntut untuk mampu menguasai lebih dari satu mata pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan akan membawa siswa untuk lebih cepat menguasai materi pembelajaran. Apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa dari hasil pemahamannya dalam belajar serta penemuannya sendiri maka siswa tersebut akan lebih mudah untuk mengingat pelajaran serta proses pembelajaran akan terasa lebih mengesankan bagi siswa.

Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan. Upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan adalah mengembangkan suatu kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Lahirnya kurikulum ini sesuai paradigma pembangunan dari abad 20 menuju abad 21. Kurikulum merdeka menuntut siswa memiliki profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pemanfaatan model pembelajaran yang baik dan benar diharapkan dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat serta respon siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dapat menunjang proses pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh informasi, ide atau gagasan, bekerja sama, bertukar pikiran dengan temannya sehingga siswa dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya serta siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajar. Selain menggunakan model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan lingkungan juga mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan sekitar siswa dapat membantu siswa dalam proses belajar secara langsung fenomena-fenomena alam secara langsung yang terdapat di lingkungan sekitar siswa. Kemampuan guru untuk mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi siswa (Adim, 2020). Selain itu, guru juga harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Salah satu mata pelajaran yang

dalam proses pembelajarannya harus dikaitkan dengan pengalaman siswa yaitu IPA.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya dapat membuat siswa dapat memahami konsep dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar juga mampu menumbuhkembangkan keaktifan yang tinggi sehingga mampu memicu pencapaian hasil belajar IPA. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui praktek atau eksperimen secara langsung untuk menemukan permasalahan serta menemukan pemecahan dari masalah tersebut, sehingga melalui eksperimen tersebut pembelajaran IPA akan lebih menyenangkan dan mengesankan dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa dapat mengetahui secara langsung fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya. Kenyataannya pembelajaran IPA masih merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Siswa terlihat bosan dan mengantuk ketika belajar IPA yang hanya menjelaskan materi di buku tanpa melalui praktek secara langsung. Materi pembelajaran IPA yang padat membuat siswa banyak menghafal materi dan kegiatan belajar IPA hanya berpatokan pada buku siswa sehingga pembelajaran belum dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan diperoleh hasil yaitu. 1) pembelajaran IPA di sekolah dasar belum optimal dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa belum mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, 2) siswa belum memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat sedang menjelaskan,

dan 3) Kegiatan siswa hanya di dalam kelas, sehingga motivasi siswa kurang terlihat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV Gugus VI Kecamatan Kediri ditemukan bahwa 1) guru berperan sepenuhnya dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan murid sehingga siswa kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, 2) guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran guru dominan menggunakan sifat hafalan dan pemberian tugas kepada siswa, 3) pemanfaatan sumber belajar yang belum optimal seperti kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sehingga kegiatan belajar dominan di dalam kelas sehingga membuat siswa bosan dan jenuh, 4) guru dominan memberikan tugas individu dibandingkan diskusi kelompok dalam belajar IPA di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan siswa di Gugus VI Kecamatan Kediri yaitu masih tergolong rendah. Ketuntasan nilai dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Ketuntasan Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Gugus VI Kecamatan Kediri

No	Sekolah Populasi	KKTP	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa
1	SD Negeri Pangkung Tibah	65	64	15
2	SD Negeri 2 Bengkel	65	61	33
3	SD Negeri 2 Belalang	65	63	32

Sumber: Guru wali kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Kediri

Desain pembelajaran yang menarik dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang inovatif. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, bertujuan agar siswa mampu memahami pelajaran dengan cepat khususnya pada pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang baik dapat menunjang proses pembelajaran sehingga siswa mampu

memperoleh informasi, ide atau gagasan, bekerja sama, bertukar pikiran dengan temannya sehingga siswa dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya serta siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi rasa jenuh siswa dalam belajar yaitu dengan belajar di luar kelas atau yang sering disebut *outdoor study*. Pemanfaatan lingkungan di luar kelas atau *outdoor study* bisa menunjang proses belajar siswa. Suarmika (2016) *outdoor study* merupakan kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi ajarkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran di luar kelas, memperluas pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari di lingkungan, semangat yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hamrin (2021) mengemukakan pembelajaran *outdoor study* mampu memberi peluang kepada setiap siswa untuk berpikir dan berdiskusi satu sama lain sehingga membuat siswa terlihat lebih tertarik terhadap materi yang diberikan. Yanti (2022) pembelajaran yang menggunakan *setting outdoor study* untuk melihat peristiwa secara langsung di lapangan yang bertujuan agar siswa dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. pembelajaran *outdoor study* mampu melatih siswa untuk terlibat secara langsung dan efektif dengan sistem pembelajaran, menjadi inovatif, dan berpikir melalui wawasan mereka. Ariesandy (2021) dan Yanti (2022) mengatakan bahwa pembelajaran *outdoor study* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif secara langsung dengan lingkungan sekitar

(*learning by doing*). Pembelajaran melalui pengalaman langsung di luar kelas mempermudah siswa mempelajari materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulidiyahwanti (2016) PBL berbasis *outdoor study* melibatkan siswa secara aktif dalam penyelidikan masalah dan penentuan solusi masalah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor study* memiliki kelebihan yaitu (1) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, (2) mengungkapkan fakta dan memperoleh informasi secara langsung melalui lingkungan sekitar siswa, (3) mendorong motivasi siswa serta mampu menjadikan kegiatan belajar siswa lebih bermakna.

Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran siswa yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Mardani (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL memiliki keunggulan yakni dapat menciptakan tumbuh kembang siswa dalam berkreaitivitas secara individual maupun secara kelompok sehingga hasil belajar dengan ketuntasan maksimal dapat tercapai. Kassymova (2020) PBL dapat mempromosikan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan komunikasi dan kompetensi kognitif analitis dalam pendidikan orang dewasa. Kusnandar (2019) dan Amin (2017) mengemukakan PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan beberapa langkah pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dalam memecahkan masalah. Pemanfaatan sumber belajar dan lingkungan juga mempengaruhi proses belajar siswa. Proses pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas dapat menimbulkan rasa jenuh siswa, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan belajar di

luar kelas atau sering disebut dengan *outdoor study* yang dapat melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar. Model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa akan diajak belajar langsung dengan objek sekitar yang terdapat di luar kelas sehingga dapat membantu siswa dengan mudah memahami materi yang akan diajarkan oleh guru kemudian berdiskusi dengan teman kelompok dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan melatih, mengembangkan motivasi belajar dalam pemecahan masalah serta mendapat konsep-konsep pengetahuan yang penting. Berdasarkan pemaparan di atas, dilakukan penelitian pengaruh model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD gugus VI kecamatan Kediri.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan.

1. Hasil belajar IPA pada aspek kognitif siswa kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Kediri belum optimal.
2. Partisipasi siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Guru dalam mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

4. Guru masih mementingkan pada penghafalan materi pelajaran bukan pemahaman konsep.
5. Proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas yang membuat siswa kurang antusias menerima pembelajaran dan tidak secara langsung belajar fenomena secara langsung di lingkungan sekitar.
6. Kegiatan belajar guru hanya berpusat pada buku sekolah sebagai sumber belajar siswa.

### 1.3 Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini maka perlu adanya batasan penelitian.

1. Hasil belajar IPA dibatasi pada aspek kognitif .
2. *Setting outdoor study* dibatasi pada lingkungan sekitar sekolah.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Kediri?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Kediri?



3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Kediri?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Kediri.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan model pembelajaran terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* serta hasil belajar IPA yang membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mampu mengembangkan motivasi belajar serta dapat

memperkaya teori-teori yang telah ada serta dapat memberi kontribusi terhadap ilmu pendidikan khususnya pendidikan dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu.

### 1) Bagi Siswa

Siswa dapat belajar memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar secara langsung sebagai sumber belajar dan meningkatkan motivasi belajar dengan teman dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam *setting outdoor study*. Suasana belajar lebih menarik dan bervariasi yang membuat siswa aktif dan kreatif belajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA di SD.

### 2) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* pada proses pembelajaran sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif. Sehingga, pembelajaran lebih efektif dan menarik, tidak monoton, serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa

### 3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya baik dalam variabel yang sama maupun yang berbeda untuk mendalami objek penelitian, khususnya dalam menggunakan model pembelajaran PBL dalam *setting outdoor study* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

4) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

